

**“TINJAUAN HISTORIOGRAFI: KONTROVERSI KAMALUDDIN
TAMBILUAK PASCA PERISTIWA SITUJUH TAHUN 1949”**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada program studi pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial
universitas negeri padang*



oleh:

FATMA YUNI
16046112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

“TINJAUAN HISTORIOGRAFI: KONTROVERSI KAMALUDDIN TAMBILUAK PASCA PERISTIWA SITUJUH TAHUN 1949”

Nama : Fatma Yuni

BP/NIM : 2016/16046112

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2021

Disetujui Oleh:

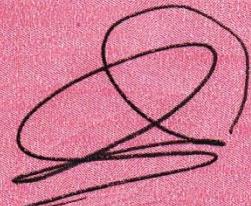
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Dr. Etmi Hardi, M.Hum

NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Kamis 18 Februari 2021

“TINJAUAN HISTORIOGRAFI: KONTROVERSI KAMALUDDIN TAMBILUAK PASCA PERISTIWA SITUJUH TAHUN 1949”

Nama : Fatma Yuni

BP/NIM : 2016/1606112

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Ketua : Dr. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : 1. Hendra Naldi, SS, M.Hum

2. Najmi, SS, M.Hum

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Yuni
BP/NIM : 2016/16046112
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

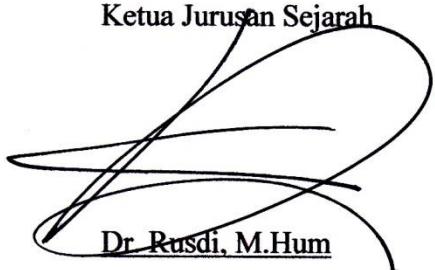
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan Judul **“Tinjauan Historiografi: Kontroversi Kamaluddin Tambiluak Pasca Peristiwa Situjuh Tahun 1949”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP.19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



Fatma Yuni

NIM. 1606112/2016

ABSTRAK

Fatma Yuni, 2016/16046112 : Tinjauan Historiografi: Kontroversi Kamaluddin Tambiluak Pasca Peristiwa Situjuh Tahun 1949. (**Skripsi**) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang Kontroversi Kamaluddin Tambiluak Pasca Peristiwa Situjuh Tahun 1949 dalam karya atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan dalang terjadinya Peristiwa Situjuh. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui latar belakang Kamaluddin Tambiluak yang disebut sebagai pengkhianat serta kontroversinya yang terdapat dalam tulisan-tulisan sejarah indonesia.

penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yaitu menganalisis karya-karya atau tulisan-tulisan baik dalam bentuk artikel, buku, jurnal ataupun sejenisnya yang mengungkap isi sebuah buku. Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu, mengumpulkan buku-buku atau tulisan-tulisan yang relevan dengan kajian yang di lakukan. Langkah kedua, yaitu tahap analisis dan interpretasi, dan langkah yang ketiga yaitu menyajikan hasil temuan dalam bentuk laporan penulisan sejarah atau historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah Kamaluddin Tambiluak yang merupakan anggota TNI berpangkat letnan satu, telah di cap sebagai pengkhianat terhadap bangsanya sendiri karena telah membocorkan lokasi rapat kepada pihak Belanda dan telah di tetapkan sebagai kaki tangan Belanda oleh masyarakat Situjuh Batur. Di dalam karya Ahmad Husein dan karya M.A Maya Ananda telah menjelaskan tentang kecurugiaan-kecurigaan yang di tujuhan kepada Kamaluddin. Namun, dengan perkembangan zaman, muncul kontroversi dari beberapa karya yaitu karya Fajar Rillah Vesky dan karya Audrey Kahin yang mengatakan bahwa Kamaluddin tidak bisa di sebut sebagai pengkhianat karena tidak ada data yang kuat yang menunjukkan bahwa tambiluak adalah pengkhianat dibalik terjadinya peristiwa Situjuh Batur.

Kata Kunci : Historiografi, Kontroversi, Peristiwa Situjuh

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Tinjauan Historiografi: Kontroversi Kamaluddin Tambiluak Pasca Peristiwa Situjuh Tahun 1949**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, terutama dengan dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kepada ayahanda tercinta Jeni dan Ibunda tersayang Gusniar serta suluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak prof. Ganefri, Ph.D sebagai Rektor dan Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Rusdi M, Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hendra Naldi,SS,M.Hum dan Ibuk Najmi,SS,M.Hum selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan pendidikan sejarah 2016 yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat yang selalu memberikan bantuan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Satria Dwi Atmaja, Meliza Agustin, Resi Gustari, dan Susi Susanti.
9. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan kita bersama. Aamiin. Atas perhatiannya penulis ucapan terimakasih.

Padang, Februari 2021

Fatma Yuni
Nim: 16046112

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Studi Relevan.....	7
2. Kerangka Konseptual.....	10
3. Kerangka Berfikir.....	18
E. Metode Penelitian.....	19
BAB II. LATAR BELAKANG KAMALUDDIN DAN PERISTIWA SITUJUH.....	20
A. Biografi Singkat Kamaluddin.....	20
B. Peristiwa Situjuh Dalam Penulisan Sejarah Indonesia.....	22
C. Gejala Pengkhianatan Kamaluddin.....	26
BAB III. KONTROVERSI KAMALUDDIN DALAM PENULISAN SEJARAH.....	32
A. Karya Yang Menyatakan Kamaluddin Bersalah.....	32
1. Karya Ahmad Husein.....	32
2. Karya Maya Ananda.....	35
B. Karya Yang Menyatakan Kamaluddin Tidak Bersalah.....	39
1. Karya Fajar Rillah Vesky.....	39
2. Karya Audrey Kahin.....	44
C. Analisis Perbandingan.....	47
1. Latar Belakang Penulis.....	47
2. Substansi Isi (Kontroversi).....	54
3. Kondisi Jiwa Zaman.....	56
BAB IV. KESIMPULAN.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Karya Ahmad Husein.....	68
Lampiran 2 Karya M.A Maya Ananda.....	69
Lampiran 3 Karya Fajar Rillah Vesky.....	70
Lampiran 4 Karya Audrey Kahin.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia setelah merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, banyak mengalami berbagai peristiwa pada era revolusi fisik mulai dari tahun 1945-1949. Hal ini menyebabkan Indonesia harus kembali berperang melawan penjajah untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Revolusi selain memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia, juga merupakan adanya proses politik yang di dalamnya di isi dengan konflik-konflik antara golongan, serta pemberontakan masa terhadap tata pemerintahan.¹ Para pemuda republik yang bertujuan untuk mendirikan kedaulatan republik Indonesia, sering kali mempropagandakan tindakan mereka sebagai aksi revolusioner. Namun aksi-aksi yang dilakukan para pemuda Republik dinilai terlalu berlebihan dan tidak menggambarkan pejuang yang beradab.² Perselisihan bahkan penyerangan antara tentara gerakan pemuda, serta laskar dan tentara dari militer Republik sering terjadi bahkan sampai melukai rakyat pribumi ketika melakukan penyerangan terhadap sekutu.

Pada masa revousi fisik, Belanda telah melakukan dua kali penyerangan secara terang-terangan mulai dari juli-agustus 1947 dan dilanjutkan agresi militer yang kedua pada Desember 1948 hingga Januari 1949. Pihak Belanda menyebut tindakannya sebagai aksi polisinil yang pertama dan yang kedua, sedangkan Indonesia menyebutnya sebagai Agresi Militer Belanda Yang Pertama dan Agresi Militer Belanda yang Kedua.

¹ kartodirdjo, sartono. 1992. *Pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam metodologi sejarah.* jakarta: gramedia. Hal. 16

² Maiza Elvira. 2019. Bandit-Bandit Revolusi: Kekerasan Terhadap Rakyat Sipil Selama Perang Di Sumatera Barat 1945-1949. Jurnal “Al-Qalam” Volume 25 Nomor 3 November 2019.

Akibat dari Agresi Militer Belanda ini, Indonesia banyak mengalami berbagai pemberontakan dan peristiwa-peristiwa di berbagai wilayah Indonesia. Sehingga, pada masa Agresi Militer Belanda yang kedua, di bentuklah sebuah pemerintahan darurat di Sumatera, karena Ibukota Indonesia yang berada di Yogyakarta pada waktu itu telah di lumpuhkan Belanda dan para pemimpin Indonesia seperti Soekarno, Hatta dan tokoh lainnya telah di tangkap oleh Belanda. Karena itu, dibentuklah sebuah pemerintahan darurat yaitu PDRI yang diketuai oleh Syafrudin Prawiranegara dan Ibukota nya berada di Bukittinggi. Pemerintahan darurat ini di jalankan secara ber gerelya atau berpindah-pindah tempat agar Belanda kesulitan untuk merebut kemerdekaan yang telah di perjuangkan oleh bangsa Indonesia. Belanda yang pada saat itu melakukan pengejaran terhadap petinggi PDRI, selalu mendapat perlawanan dari daerah yang mereka singgahi. Sehingga pada masa pengejaran tersebut, banyak melahirkan begitu banyak peristiwa diantaranya yaitu Peristiwa Situjuah Batur.³

Peristiwa Situjuah Batur adalah salah satu peristiwa penting pada masa PDRI. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 15 Januari 1949. Sebelum peristiwa situjuh terjadi, tempat ini awalnya menjadi tempat yang di pilih untuk di jadikan tempat rapat bagi para pejuang dan para Pemimpin-Pemimpin Sumatera Barat untuk menyusun rencana dalam melancarkan aksi saat menghadapi serangan musuh yaitu Belanda.⁴ Namun, karena Belanda telah mengetahui tempat ini, tempat rapat yang telah di laksanakan tengah malam itu dikepung oleh Belanda dan melakukan penyerangan terhadap para pemimpin serta para peserta rapat yang

³ Siska Maya Renti. Peristiwa Koto Tuo Lautan Api Pada Masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (Pdri), Kecamatan Harau, 10 Juni 1949. Jom Fkip Volume 5 Edisi 1 Januari – Juni 2018

⁴ Audrey, Kahim. 2005. Dari Pemberontakan Ke Integrasi: Sumatera Barat Dan Politik Indonesia 1926-1998.

ikut rapat sebelum peristiwa itu terjadi. Akibat dari penyerangan ini, sekitar 69 korban yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia, termasuk Chatib Sulaiman, Bupati Arisun, serta sejumlah pimpinan militer dan sipil setempat.⁵

Di balik terjadinya Peristiwa Situjuh, rupanya tersebar sebuah isu bahwa ada seseorang dari kalangan Militer Indonesia yang berkhianat karena telah membocorkan rahasia lokasi rapat kepada pihak Belanda. Ia bernama Kamaluddin Tambiluak. Kamaluddin merupakan anggota TNI berpangkat letnan satu yang dikenal dengan sebutan Tambiluak. beberapa kecurigaan dari berbagai pihak yang di tujuhan kepada Tambiluak menunjukkan bahwa ia telah berkhianat terhadap Bangsanya sendiri dengan menjadi kaki tangan Belanda karena telah membocorkan lokasi rapat kepada pihak Belanda, sehingga menimbulkan peristiwa besar dan menyakitkan bagi Masyarakat Minangkabau khususnya di Situjuh, yaitu Peristiwa Situjuh.

Tulisan-tulisan mengenai Peristiwa Situjuh ini sudah banyak ditulis oleh para Sejarawan Indonesia. Setelah peristiwa itu terjadi, banyak para saksi sejarah yang mengutarakan peristiwa tersebut dalam sebuah majalah harian atau naskah. Beberapa majalah harian dan naskah yang di ketik pada masa setelah peristiwa itu, ternyata menimbulkan perdebatan dari kalangan sejarawan, sehingga penulisan Historiografi Indonesia melahirkan berbagai macam kontroversi mengenai Kamaluddin yang telah menyebabkan Peristiwa Situjuh terjadi.

Salah satu buku yang mengungkapkan tentang pengkhianatan kamaluddin serta kecurigaan-kecurigaan yang di timbulkannya terdapat pada buku karya

⁵ SY Mahyuni. 1972. Peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Hal. 18

Ahmad Husein, Dkk yang berjudul *sejarah perjuangan kemerdekaan R.I di Minangkabau/Riau 1945-1950 II*. Buku ini menjelaskan tentang perjuangan rakyat Minangkabau Dan Riau dalam melawan Belanda pada masa PDRI, didalam buku ini juga menjelaskan cukup detail mengenai Peristiwa Situjuh Batur yang disebabkan oleh pengkhianatan Kamaluddin. Pada buku ini dijelaskan bahwa kecurigaan terhadap Kamaluddin sudah nampak bahkan jauh sebelum peristiwa situjuh terjadi, tepatnya pada agresi belanda pertama. Salah satu kecurigaan yang disebutkan dalam buku ini yaitu di ungkapkan oleh Kapten Syafei bahwa ia melihat Tambiluak dan kawan-kawannya telah membuat les hitam⁶ yang isinya adalah daftar para pejuang yang akan dibunuh selanjutnya.⁷

Peristiwa Situjuh dan pengkhianatan Kamaluddin juga di tulis oleh M..A Maya ananda dalam bentuk novel yang berjudul pertempuran di Situjuh Batur Sumatera Barat. Dalam karyanya, Maya Ananda menceritakan tentang masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia hingga detik detik terjadinya peristiwa Situjuh Batur. Maya Ananda juga menceritakan tentang kecurigaan yang dilakukan terhadap Kamaluddin yaitu dengan mengirim surat kepada pihak Belanda tepat sebelum Peristiwa Situjuh terjadi.

Dalam perkembangan Historiografi Indonesia, penulisan sejarah telah banyak mengalami perkembangan yang melahirkan aliran baru dalam Sejarah Indonesia yaitu sejarah kontroversial. Dari karya-karya diatas, Meskipun Kamaluddin sudah di cap sebagai pengkhianat, bukan berarti kajian mengenai Kamaluddin yang dituduh sebagai pengkhianat atas Peristiwa Situjuh telah selesai. Sebagaimana yang dikatakan sejarawan yang bernama E.H. Car bahwa sejarah itu dialetika antara

⁶

⁷ Ibid. Ha. 192

masa lampau dengan masa sekarang, dialog yang tidak berkesudahan, yakni antara sejarawan dengan sumber yang di milikinya.⁸

Pengkhianatan yang di tujuhan kepada Kamaluddin muncul dalam bentuk kontroversi sejarah. Kontroversi terjadi karena adanya beberapa orang atau kelompok yang berbebeda pendapat menanggapi suatu fenomena, serta adanya keterkaitan emosi yang memihak seseorang atau kelompok yang berdasarkan pemikiran tertentu. Munculnya kontroversi ini juga terjadi karena kurangnya data sejarah sehingga menimbulkan polemik. Jadi, kontroversi bukan suatu yang asing dalam penulisan sejarah.⁹

Kontroversi pertama terdapat pada buku karya Fajar Rillah Vesky yang berjudul Tambiluak: Tentang PDRI & Peristiwa Situjuh. Pada buku ini dijelaskan bahwa Tambiluak juga disebut sebagai pahlawan. Salah satu sumber sejarah yang menyebut Kamaluddin tidak berkhianat yaitu Haji Khairuddin Makinuddin. Haji Khairuddin merupakan Putra Mantan Wedana Militer Payakumbuh Selatan. Ia menilai bahwa Kamaluddin tidak bisa disebut sebagai pengkhianat di balik peristiwa ini. Menurut Haji Khairuddin, Belanda sudah mengetahui terlebih dahulu tempat rapat para pejuang dan petinggi di wilayah Situjuah Batur. Belanda mengetahui tempat itu karena mereka selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan warga dan para pejuang melalui udara. Belanda sudah menaruh kecurigaan terhadap aktivitas masyarakat yang meruntuhkan jembatan, dan menumbangkan pohon untuk menghalangi musuh masuk ke wilayah situjuah batur. Didalam buku ini, juga dijelaskan bahwa Mestika Zed dalam tulisannya yang terbit di harian singgalang 15 januari 1996 yaitu bahwa Tambiluak

⁸ Asvi Warman Adam. 2009. *Penulisan Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. Hal. 3

⁹ Djunaedi. Strategi Pengeloaan Pembelajaran Isu Materi Sejarah “Serupa” Dan Sejarah Kontroversial. Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.4 No.2 Juli 2015.

bukanlah pengkhianat. Mestika Zed menegaskan bahwa tidak ada bukti kuat yang menunjukkan Tambiluak adalah orang yang berkianat dibalik Peristiwa Situjuh ini.¹⁰

Buku Audrey Kahin yang berjudul dari *Pemberontakan Ke Integrasi: Sumatera Barat Dan Politik Indonesia 1926-1998* juga mendukung bahwa Kamaluddin tidak bisa di sebut sebagai pengkhianat. Hal ini terbukti karena pada saat kamaluddin hendak meloloskan diri dari kejaran orang-orang yang telah berusaha membunuhnya, ia tidak mau melakukan perawatan kepada orang belanda di payakumbuh,karena ia tahu bahwa belanda akan menangkapnya.¹¹ Hal ini juga terbukti dari wawancara Audrey Kahin terhadap orang-orang di sekitar Kamaluddin yang ikut menyaksikan terjadinya peristiwa tersebut.

Dari penjelasan mengenai tulisan Historiografi diatas, dapat dikatakan bahwa Kamaluddin yang sudah dicap sebagai pengkhianat belum sepenuhnya benar, dan memunculkan bermacam kontroversi. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul tentang “Tinjauan Historiografi: Kontroversi Kamaluddin Tambiluak Pasca Peristiwa Situjuh Tahun 1949”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu membahas kontroversi Kamaluddin yang menyebabkan terjadinya Peristiwa Situjuh Batur dalam karya atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan dalang terjadinya Pertistiwa Situjuh Batur.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu:

¹⁰ Fajar rillah vesky. 2008. Tambiluak: tentang pdri & peristiwa situjuh. Padang: yayasan citra budaya indonesia padang dan luhak limopuluah press club. Hal. 76-77.

¹¹ Ibid. Hal. 219

1. Bagaimanakah latar belakang Tambiluak disebut sebagai pengkhianat dalam penulisan Historiografi Indonesia?
2. Bagaimanakah kontroversi yang muncul dalam penulisan mengenai Tambiluak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa poin penting, yaitu:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang Tambiluak disebut sebagai pengkhianat dalam penulisan historiografi indonesia.
2. Untuk mengetahui kontroversi yang muncul dalam penulisan mengenai Tambiluak.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. **Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis penilitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang sejarah penulisan Sejarah Indonesia.

b. **Manfaat Praktis**

Manfaat untuk pembaca dan penulis yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penulisan sejenis di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang Historiografi Indonesia, yaitu skripsi yang ditulis oleh Lelen Oktavia (2007) dengan judul *Dalang Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (Sebuah Tinjauan Historiografi)*. Penelitian ini membahas tentang penulisan sejarah mengenai

G30S/PKI yang beredar setelah masa pemerintahan orde baru. Penelitian ini mengkaji peristiwa G30S/PKI baik dari pakar luar negeri maupun pakar yang berasal dari dalam negeri. Ada sejumlah versi atau pendapat yang muncul berkaitan dengan peristiwa ini. Pertama yaitu versi sejarawan indonesia yang menyatakan bahwa G30S adalah gerakan yang di rancang, direncanakan dan dilaksanakan oleh PKI melalui biro khusus. Yang kedua versi sejarawan asing yang menyatakan bahwa G30S adalah puncak kekecewaan beberapa perwira menengah jawa atas kepemimpinan di AD. Para perwira itu menilai bahwa jendral-jendral AD telah di silaukn oleh kehidupan jakarta yang gemerlap, sedangkan dalam tradisi diponegoro adalah sesuatu yang menyimpang. Yang ketiga yaitu versi pelaku. Berdasarkan tulisan-tulisan yang muncul dari versi pelaku, dapat di lihat bahwa para pelaku yang berasal dari kelompok yang di asosiasikan dengan PKI cenderung mengemukakan suatu interpretasi yang mengarah pada keterlibatan soeharto dalam G30S.¹²

Skripsi selanjutnya yaitu karya Ade Irawan (2018) dengan judul *peristiwa gerakan 30 September 1965 sebuah tinjauan historiografi pada masa reformasi*. Penelitian ini membahas tentang penulisan sejarah mengenai G30S/PKI pada masa reformasi.

Skripsi selanjutnya yaitu karya Haldi Patra (2017) yang berjudul *tinjauan historiografi tentang G30 S/PKI dalam karya novel yang terbit pada masa reformasi (Amber, Pulang, Blues Merbabu, Dan 65)*. Skripsi ini membahas tentang peristiwa G30 S/PKI dalam karya novel yang terbit pada masa reformasi. Penelitian ini menceritakan keempat novel mengenai G30S/PKI yang terfokus

¹² Lelen Oktavia. 2007. *Dalang Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (Sebuah Tinjauan Historiografi)*. Skripsi. Pendidikan Sejarah. Universitas Negeri Padang.

pada korban-korban PKI akibat dari peristiwa G30S/PKI. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini bukanlah elit politik, melainkan masyarakat biasa yang memiliki hubungan dengan partai komunis indonesia maupun komunis itu sendiri.¹³

Skripsi selanjutnya yaitu karya Yusri Ardi (2011) yang berjudul *kajian historiografi tentang pemerintahan revolusioner indonesia (PRRI) dalam karya A.A. Navis*. Kajian ini membahas tentang Pemerintahan Revolusioner Indonesia dalam karya sastra. Penelitian ini menganalisis gambaran PRRI yang terdapat pada cerpen Ali Akbar Nais yang telah di bukukan dalam ontologi cerpen A.A. Navis. Pada kesembilan buah cerpen A.A. Navis yang bertemakan PRRI, telah menggambarkan empat hal mengenai suasana PRRI. Yang pertama yaitu adanya kecemasan masuknya komunis kedalam pemerintahan. Yang kedua, semangat berjuang pasukan PRRI yang masih jauh dari sifat heroik. Ketiga, sikap tentara APRI yang kurang bersahabat dengan masyarakat karena melakukan tindakan yang tidak di sukai oleh masyarakat. Dan yang keempat yaitu dampak PRRI yang begitu menyediakan karena rakyat minangkabau mendapat perlakuan yang tidak pantas sehingga setelah PRRI banyak orang Minangkabau yang pergi merantau.¹⁴

Selanjutnya yaitu karya dari Syamdani (2001) yang berjudul *kontroversi sejarah Indonesia*. Pada masa setelah Soeharto tumbang dari kekuasaannya, para saksi sejarah yang terpaksa di bungkam oleh penguasa Orde Baru, akhirnya mulai terkuap dan menceritakan kisah yang mereka alami di masa lalu. Namun, dengan berjalannya waktu, banyak sekali penggalan sejarah yang tersembunyi baik

¹³ Haldi patra. 2017. *tinjauan historiografi tentang G30 S/PKI dalam karya novel yang terbit pada masa reformasi (Ambo, Pulang, Blues Merbabu, Dan 65)*. Skripsi. Jurusan pendidikan sejarah. universitas negei padang.

¹⁴ Yusri Ardi. 2011. *Kajian historiografi tentang pemerintahan revolusioner indonesia (PRRI) dalam karya A.A Navis*. Skripsi. Unp

berupa manipulasi ataupun kurangnya data/informasi. Banyaknya versi lain dari cerita sejarah menyebabkan munculnya berbagai kontroversi dari beberapa kalangan. Karya ini membahas tentang isu-isu kontroversi pada peristiwa masa lalu di Indonesia terutama yang berkaitan dengan peristiwa pada masa kontemporer. Peristiwa yang di bahas dalam buku ini terdapat empat peristiwa penting diantaranya yaitu serangan umum 1 maret, PRRI, Soeharto dan PKI serta supersemar hingga nawaksara.¹⁵

2. Kerangka Konseptual

a. Historiografi

Historiografi berasal dari bahasa yunani, dan terdiri dari dua kata yaitu *historia* yang artinya “sejarah”, dan *grafein* yang artinya “tulisan”. Menurut Gottschalk historiografi merupakan bagan terakhir dari proses penulisan metode sejarah yang diartikan sebagai rekonstruksi imajinatif tentang masa lalu berdasarkan data melalui proses penguji, dan menganalisis secara kritis rekamanan dan peninggalan masa lampau.¹⁶ Historiografi merupakan cara dalam penulisan dan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, Dari penulisan ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari fase awal (fase perencanaan) sampai ke tahap terakhir (penarikan kesimpulan). Sedangkan menurut Sjamsuddin setelah sejarawan masuk pada fase penulisan, ia harus mencurahkan semua daya pikirannya dengan menggunakan pikiran-pikiran kritis

¹⁵ Syamdani. 2001. *kontroversi sejarah Indonesia*. Jakarta: PT. GRASINDO

¹⁶ Herlina Nina. 2000. Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya. Satya Historika.

dan analisis. Karna seorang sejarawan pada akhirnya akan menghasilkan suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.¹⁷

Penulisan sejarah historiografi tidaklah suatu yang gampang. Penulisan ini bukan sekedar fokus kepada fakta ataupun kejadian sejarah. sebagaimana yang disebutkan oleh Veyne dalam *writing history* yaitu bahwa seorang sejawaran sukses tidaknya dalam penulisannya, tergantung pada kesanggupannya dalam menganalisis data dan menghubungkan data, keahlian dalam menerjemahkan sikap pelaku sejarah, serta ketajaman instingnya dalam melalui jalan pikiran, mentalitas, dan kecenderungan kelompok yang diteliti dan ditulis.¹⁸

Macam-macam historiografi indonesia:

1) Historiografi Tradisional

Historiografi tradisional merupakan penulisan sejarah yang dimulai dari zaman hindu sampai masuk dan berkembangnya islam di indonesia. Pada zaman ini penulisan sejarah lebih fokus kepada masalah-masalah pemerintahan dari raja-raja yang berkuasa. Pada zaman hindu-budha, penulisan sejarah umumnya ditulis dalam bentuk prasasti dengan tujuan agar generasi penerus dapat mengetahui peristiwa zaman kerajaan pada masa lalu.¹⁹

Historiografi tradisional pada cerita sejarah merupakan kekuatan religio-magis, bukan ditinjau secara kritis. Hal ini cocok dengan kekuatan-kekuatan atau prinsip-prinsip yang menggerakkan sejarah, yaitu kekuatan magis. Wahyu nurbuat menjelaskan bahwa kausalitas historis dikembalikan kepada kekuatan

¹⁷ Nurhayati. 2016. Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Vol. 1 No. 1 Th. Jan-Des 2016. ISSN: 2527-7553.

¹⁸ Irwanto Dedi, Sair Alian. 2014. Metodologi Dan Historiografi Sejarah. Yogyakarta: EJA PUBLISER

¹⁹ Nurhayati. 2016.

supranatural. Hal ini menerangkan bahwa historiografi sepenuhnya belum terlepas dari kosmogoni. Aspek dari kosmogonis tampaknya masih dalam kejadian yang berulang-ulang, antara lain seperti pengertian dinasti-dinasti yang terjadi setiap abad. Historiografi tradisional juga mempunyai fungsi sosial-psikologis untuk memberikan masyarakat suatu kohesi, yaitu dengan memperkuat kedudukan dinasti yang menjadi pusat kekuatannya.²⁰ Contoh dari historiografi tradisional antara lain yaitu sejarah melayu, hikayat aceh, hikayat raja-raja pasai, babad tanah jawi, babad majapahit, dll.

2) Historiografi kolonial

Historiografi kolonial merupakan penulisan sejarah yang membahas penjajahan belanda terhadap bangsa indonesia. Historiografi kolonial menonjolkan peranan bangsa belanda dan memberikan tekanan pada aspek politis, ekonomis dan insitusional. Dalam hal ini, perkembangan situasi kolonial pada penulisan sejarah mewujudkan sejarah dari golongan yang dominant beserta lembaga-lembaganya. Pada masa kolonial, telah dibuat approach baru dengan pandangan asiasentris. Sejarawan seperti schrieke, van leur dan wertheim, benda, smail dengan karya-karya mereka telah menunjukkan bentuk historiografi dengan perspektif baru dan berhasil mengungkapkan banyak aspek dari kehidupan masyarakat bangsa indonesia. Karya-karya tersebut juga memberikan bukti bahwa sejarah konvensional perlu dilepaskan, karena tidak mampu menerangkan peranan bangsa indonesia sepenuhnya. Sejarah yang tidak konvensional melapangkan kita dalam melaksanakan emansipasi dari historiografi kolonial.²¹

²⁰ Sartono Kartodirjo. 1982. Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia. Jakarta: PT Gramedia. Hal. 16-17.

²¹ Ibid. Hal. 21-22.

Sifat pokok dari historiografi kolonial adalah eropa sentris atau belanda sentris. Yang diuraikan secara panjang lebar adalah aktivitas bangsa belanda, pemerintahan kolonial, aktivitas para pegawai kompeni/orang-orang berkulit putih, dan seluk beluk kegiatan para gubernur jendral dalam menjalankan tugasnya di tanah jajan yaitu indonesia. Contoh historiografi kolonial yaitu: *Indonesian Trade And Society* karangan Y.C Van Leur, *Indonesian Sociological Studies* karangan Schrieke, *Indonesian Society In Transition* karangan Wertheim.²²

3) Historiografi Nasional

Setelah kemerdekaan indonesia tahun 1945, muncul suatu kesadaran tentang perlunya dekolonisasi sejarah sebagai upaya pembinaan rasa nasionalisme masyarakat. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk membina bangsa. Pada tahun 1957 di selenggarakan seminar sejarah nasional 1 yang membicarakan tentang filsafat sejarah nasional, periodisasi sejarah indonesia, buku-buku teks sejarah nasional, dan pengajaran sejarah.²³

Historiografi nasional memiliki sifat atau ciri-ciri yaitu mengingat adanya character and nation-building, indonesian sentris, sesuai dengan pandangan hidup bangsa indonesia, disusun oleh orang-orang atau penulis-penulis indonesia sendiri, mereka yang memahami dan menjiawi dengan tidak meninggalkan syarat-syarat ilmiah.²⁴

b. Kontroversi Sejarah

²² Nurhayati. 2016.

²³ Herlina Nina. 2000. Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya. Satya Historika.hal. 66

²⁴ Nurhayati. 2016.

Sejarah didefinisikan sebagai rekontruksi masa lalu.²⁵ Sejarah yang dimaksud merupakan pengertian sejarah sebagai kisah, yakni catatan dari kejadian yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau. Sementara itu yang dimaksud kontroversi adalah perbedaan pendapat (pertentangan karena berbeda pendapat atau penilaian).²⁶ Dikatan kontroversi karena antara pendapat satu dengan pendapat lainnya masing-masing memiliki landasan yang menurut penulisannya kuat. Dengan demikian, sejarah kontroversi dapat diartikan sebagai sejarah yang dalam penulisannya masih berproses, yang pada akhirnya memunculkan beberapa pendapat yang berbeda berkaitan dengan suatu peristiwa sejarah.²⁷ Membaca karya sejarah yang dibangun dengan fakta historis yang memikat sama menariknya dengan membaca tulisan sejarah yang kontroversial. Hal ini karena akan mengundang rasa ingin tahu mengapa terjadi kontroversi dalam sejarah tersebut. Bennito crose pernah mengatakan “*ogni vera historia, istoria contmporea*” sejarah yang benar adalah sejarah masa kini. Masa lalu selalu saja bisa menjadi kontroversi di masa kini.

Menulis sejarah, terutama sejarah nasional, bukan sekedar kegiatan intelektual dan akademis, tetapi juga kegiatan yang bermakna politis. Berbagai klaim mengenai asal usul, kedaulatan, wilayah, legitimasi pemegang kekuasaan, status pahlawan nasional, siapa musuh dan siapa korban, peran atau nasib pengkhianat dan penjahat, siapa kaum elite dan kelompok tersisih, sudah lama menjadi perdebatan pokok sejarah, baik bagi pelaku politik maupun sejarawan. Sejarah bukan fenomena yang hanya mengakui hitam-putih, benar-tidak,

²⁵ Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta. Penerbit Bentang Budaya. Hal. 17

²⁶ Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zein. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

²⁷ Tsabit Azinar Ahmad. 2010. Implementasi Critical Pedagogy dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di SMA Negeri Kota Semarang’. Tesis Surakarta: UNS.

panjang-pendek, banyak warna dan ukuran yang menghiasi nya. namun, selama tidak mengandung bias dan tidak untuk kepentingan penguasa, penulisan sejarah tetap memberikan nilai yang berarti. Sering ditemui dilapangan, sejarah dijadikan detrinasi dalam legitimasi politik pemerintah yang menyebabkan penyelewengan fakta. Sejarah seakan-akan milik penguasa, dinasti atau orde yang berkuasa. Sejarah yang sudah dianggap tidak benar dan tidak sesuai dengan fakta dan bukti sejarah, sumbernya dipalsukan dan interpretasinya pun bias. Oleh karena itu pemalsuan sumber sejarah ataupun rekayasa sejarah harus diluruskan. Bagaimanapun, tulisan sejarah tidak pernah final. Bila ada data baru, sejarawan dapat melakukan revisi mengenai suatu masalah.

Kontroversi sejarah ditanah air disebabkan fakta dan interpretasi yang dilakukan pemerintah berkuasa tidak tepat, tidak lengkap dan tidak jelas. Akibatnya, begitu rezim otoriter tumbang, sejarah yang direkonstruksinya pun tumbang. Hal ini menjadi polemik dan kontroversi sejarah ditengah-tengah masyarakat. Namun, tidak berarti setiap pergantian pemerintahan diikuti senantiasa diikuti dengan perubahan historiografi.²⁸

Oleh karena itu, tugas utama para sejarawan dalam situasi ini adalah sebagai mediator dalam rangka mencairkan atau menetralisir kemacetan dialog atau komunikasi antara generasi untuk meresosilisasi nilai-nilai/makna luhur kehidupan berbangsa yang telah ditumbuhkan dan dipupuk tanpa kenal lelah oleh para *the founding fathers* republik ini. Untuk itu yang harus dilakukan adalah mengkaji ulang (mereview) secara krisis dan objektif) berbagai gambaran sejarah nasional yang telah terkooptasi oleh pengaruh kekuasaan politik yang

²⁸ Asvi Warman Adam. *Soeharto File: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta: Ombak, 2006), hlm. 154.

telah lalu. Hal ini penting dilakukan untuk menetralisir kecurigaan generasi baru terhadap sejarah bangsanya.²⁹

Kontroversi didalam sejarah terbagi menjadi dua jenis, yang pertama yaitu kontroversial mengenai fakta-fakta, dan yang kedua yaitu kontroversial mengenai signifikansi, relevansi dan interpretasi sekumpulan fakta. Isu kontroversial jenis pertama yakni kontroversi mengenai fakta-fakta terjadi karena kurangnya data atau tidak masuk akalnya suatu penemuan. Di dalam isu kontroversial jenis ini pertanyaan berkaitan dengan apa, siapa,kapan, dan dimana. Kontroversi disebabkan karena adanya interpretasi, ini terlihat bahwa pendekatan yang dilakukan sejarawan tidak ilmiah, bias dan dipengaruhi oleh pra sangka. Terkadang peristiwa atau fenomena dipelajari secara tertutup, sehingga interpretasi sejarawan terhadap suatu peristiwa bisa salah dan mengakibatkan kontroversi.³⁰

c. Peristiwa Situjuh

Nagari Situjuah merupakan suatu nagari yang berada di kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Situjuah terkenal dengan peristiwanya pada masa PDRI yaitu Peristiwa Situjuah Batur yang terjadi pada tanggal 15 Januari tahun 1949. Pada masa PDRI, Situjuah Batur merupakan tempat pertemuan dari seluruh pemimpin Sumatera Barat. Nagari ini dipercaya sebagai tempat rapat, karena Situjuah Batur terletak dikaki Gunung Sago, dan pada saat itu belanda belum pernah menjara nagari Situjuah

²⁹ I Gde Widja. *Op.Cit.* Hlm.12.

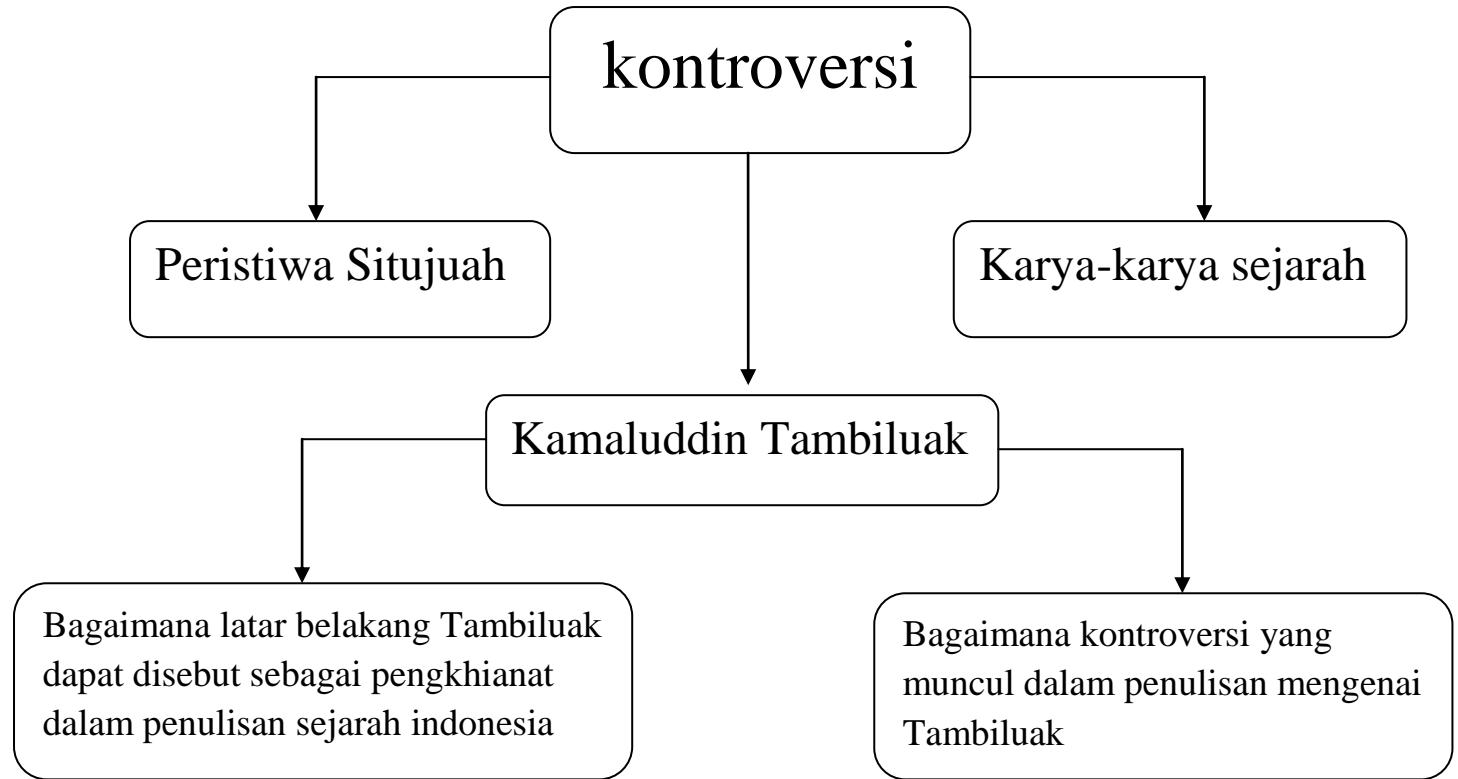
³⁰ Kocchhar, S.K. 2008. *Teaching of History. Terj. Pembelajaran Sejarah.* Penerjemah. H. Purwanta dan Yofita Hardiwati. Jakarta: Grasindo. Hal. 453-454

Batur tersebut. Nagari ini juga berada di tengah tengah, sehingga memudahkan para peserta rapat untuk mendatangi Situjuah Batur.³¹

Rapat pertama kali diadakan pada malam hari tanggal 14 Januari 1949 di Surau Lurah Kincir yang terletak di sebuah lembah di pinggir Nagari Situjuah Batur. Rapat ini dihadiri oleh delapan puluh pemimpin lokal dari seluruh daerah termasuk anggota pemerintahan sipil Sumatera Barat. Rapat selesai pada dini hari tanggal 15 Januari. Para peserta rapat yang daerahnya jauh, tidak langsung pulang dan bermalam di rumah rumah penduduk yang berdekatan dengan tempat rapat di Lurah Kincir tersebut. Namun, pada saat para peserta rapat sedang tidur, belanda yang sudah mengetahui tempat rapat tersebut langsung menyerang para peserta rapat. Tragedi ini menewaskan sejumlah pejabat tinggi dan sejumlah perwira militer republik.

³¹ Mestika Zed, Dkk. 1998. Sumatera Barat Di Panggung Sejarah 1945-1995. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 95

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada jenis content analysis (analisis isi), yaitu menganalisis karya-karya atau tulisan baik dalam bentuk artikel, buku, jurnal ataupun sejenisnya yang mengungkap isi sebuah buku, terutama mengenai kontroversi kamaluddin dalam peristiwa situjuh batur dan membandingkannya dengan buku yang lain dalam pembahasan yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, mengumpulkan buku-buku atau tulisan-tulisan yang relevan dengan kajian yang dilakukan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan di beberapa tempat yaitu perpustakaan jurusan sejarah UNP, perpustakaan fakultas ilmu-ilmu sosial UNP, perpustakaan UNP, perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, perpustakaan sastra Universitas Andalas, dan tempat-tempat lain yang tersedia sumber yang relevan dengan penelitian ini. *Kedua*, yaitu tahap analysis dan interpretasi yaitu karya yang diteliti kemudian diuraikan dan diterangkan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan tujuan penelitian tanpa membanding-bandingkan sumber dalam konteks benar atau salah, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi atau penafsiran. *Ketiga*, menyajikan temuan ke dalam bentuk laporan penelitian atau historiografi (penulisan sejarah).

BAB IV

KESIMPULAN

dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perdebatan atau kontroversi mengenai Kamaluddin telah banyak muncul di beberapa penulisan sejarah. Kontroversi terjadi karena adanya beberapa orang atau kelompok yang berbeda pendapat menanggapi suatu fenomena, serta adanya keterkaitan emosi yang memihak seseorang atau kelompok yang berdasarkan pemikiran tertentu. Munculnya kontroversi ini juga terjadi karena kurangnya data sejarah sehingga menimbulkan polemik. Jadi, kontroversi bukan suatu yang asing dalam penulisan sejarah.

Ahmad Husein dalam karya nya menjelaskan bahwa ia mendukung adanya pengkhianatan di balik terjadinya Peristiwa Situjuh ini. kecurigaan yang di dapat dari pengaduan-pengaduan dari anggota sesama militer yang ditujukan kepada Tambiluak, seolah-olah benar bahwa ia adalah kaki tangan Belanda yang telah membocorkan lokasi rapat kepada pihak musuh. Di dalam novel karangan Maya Ananda juga menyebutkan bahwa sebelum terjadinya peristiwa situjuh batur, Kamaluddin telah mengirim surat kepada Belanda dan bekerja sama untuk menghancurkan para pemimpin dan pejuang yang sedang berada di wilayah Situjuh Batur.

Sedangkan dalam karya Fajar Rillah Vesky dan Karya Audrey Kahin justru menimbulkan perdebatan mengenai pengkhianatan Kamaluddin yang akhirnya menuai kontroversi dalam penulisan sejarah indonesia. kontroversi Kamaluddin yang terdapat pada karya-karya ini di tulis berdasarkan data dan fakta dari beberapa sumber, yaitu wawancara dari beberapa tokoh, saksi sejarah serta naskah-naskah yang tidak terlalu banyak orang yang mengetahuinya.

Seperti naskah yang ditulis oleh Azwar Dt.Mangiang dalam karya Audrey Kahin mengatakan bahwa Kamaluddin hanya sebagai “kambing hitam” atas terjadinya Peristiwa Situjuh. Dikatakan kambing hitam, biasanya terjadi karena pada saat masyarakat terjadi konflik atau kekacauan politik, masyarakat biasanya mencari kambing hitam untuk dipersalahkan. Mestika Zed dalam Koran Harian Singgalang 15 Januari 1996 yang terdapat dalam buku Fajar Rillah Vesky mengatakan bahwa Tambiluak bukanlah pengkhianat. Mestika Zed menegaskan bahwa tidak ada bukti kuat yang menunjukkan Tambiluak adalah orang yang berkhianat dibalik Peristiwa Situjuh ini.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Abdullah. 1985. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah Dan Perspektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ajip, Rosidi. 1976. *Laut Biru Langit Biru, Bunga Rampai Sastra Indonesia Mutakhir*. Jakarta : Pustaka
- Anderson, Ben. 1988. *Revoloesi Pemoeda: Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Adam, Asvi Warman. 2006. *Soeharto File: Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Anwar, dioni ansyah putra, dkk. 1995. *Profil 200 tokoh aktivis & pemuka masyarakat minang*. PT PERMO: yayasan bina prestasi minang indonesia & PT. HEAD informako.
- Erowati, Rosida. Ahmad Bahtiar. 2011. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zein. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Enar, Fatimah, Dkk. 1978. *Sumatera Barat 1945-1949*. Pemerintah Daerah Sumatera Barat Padang.
- Feski, fajar rillah. 2008. *Tambiluak: tentang pdri & peristiwa situjuh*. Padang: yayasan citra budaya indonesia padang dan luhak limopuluah press club.
- Gochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching Of History)*. Jakarta: Grasindo.
- Herlina, Nina. 2000. *Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya*. Satya Historika.
- Husein, Ahmad. 1992. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan R.I Di Minangkabau/Riau 1945-1950 II*. Jakarta: BPSIM.
- Hoopes. 1980. *Oral History*. The University Of North California: Press Chapel Hill.
- Irwanto Dedi, Sair Alian. 2014. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: EJA PUBLISER